

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDE NOTE TAKING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN
OPERASI BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS V SDN 9 MATTEKKO
KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

SUCIATI
NIM 10.16.12.0052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDE NOTE TAKING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN
OPERASI BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS V SDN 9 MATEKKO
KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

SUCIATI
NIM 10.16.12.0052

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**
- 2. Irma T., S.Kom., M.Kom**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan Kehadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., sebagai suri teladan bagi seluruh umat Islam serta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang dialami penulis. Akan tetapi, atas bantuan dari berbagai pihak, kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Ketua STAIN Palopo, Dr. Rustan S., M.Hum., selaku Wakil Ketua I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar., MM., selaku Wakil Ketua II dan Dr. Kaharuddin., M.Pd.I., selaku Wakil Ketua III yang senantiasa membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2010-2014. Pada periode tersebut penulis menimba ilmu di STAIN Palopo.
3. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo.
4. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Koord. Prodi Pendidikan Matematika sekaligus sebagai dosen penguji I dan Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si. selaku dosen penguji II yang telah memberikan petunjuk dan saran kepada penulis.
5. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. dan Irma T., S.Kom., M.Kom., masing-masing selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu dan memberikan saran dalam membimbing penulis.

6. Kepala SDN 9 Mattekko Kota Palopo, Nurwahidah, S.Pd., M.Pd. dan Bapak/Ibu guru, serta semua staf SDN 9 Mattekko Kota Palopo, yang telah memberikan izin dan bantuan informasi selama penulis melaksanakan penelitian
7. Kepala dan staf perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan maupun dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Saman dan Ibunda Sayem yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta tiada henti-hentinya memberikan doa dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
9. Saudara dan saudariku tercinta yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis, terkhusus buat saudaraku Tarip dan Lindawati yang telah memberikan penulis tempat tinggal selama penulis belajar di STAIN Palopo.
10. Semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan keempat tahun 2010 yang senantiasa memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya yang ilmiah ini memiliki banyak kekurangan, dengan ini penulis berharap saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberi manfaat kepada pembaca dan dunia pendidikan. Amin.

Palopo, Januari 2015

Suciati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional Peneliti.....	6
F. Hipotesis Tindakan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Hakikat Pembelajaran Matematika	10
C. Hubungan antara Model, Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran	16
D. Model Pembelajaran <i>Guide Note Taking</i>	20
E. Materi Pelajaran	23
F. Kerangka Pikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokosi dan Subjek Penelitian	39

C. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
F. Indikator Keberhasilan	42
G. Siklus Penelitian	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
2. Uraian dan Analisis Penelitian	51
3. Proses Menganalisis Data	59
4. Analisa Refleksi Siswa	66
B. pembahasan	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA 71

DAFTAR LAMPIRAN

PERSURATAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Keadaan Guru SDN 9 Mattekko Kota Palopo	48
3.2 Keadaan Siswa SDN 9 Mattekko Kota Palopo	49
3.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 9 Mattekko	49
3.4 Data Skor Hasil Belajar Tes Awal	58
3.5 Data Hasil Belajar Siklus I	59
3.6 Data Hasil Belajar Siklus II	60
3.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	61
3.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	62
3.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Pada Setiap Tindakan Kelas	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Hubungan Antara Model, Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Pembelajaran	19
1.2 Garis Bilangan	23
1.3 Kerangka Pikir Penelitian	37
2.1 Siklus Penelitian PTK Model Gabungan Sanford dan Kemmis	46

ABSTRAK

SUCIATI, 2015. “Penerapan Model Pembelajaran *Guide Note Taking* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat pada Siswa Kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Matematika Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, pembimbing (I) Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. pembimbing (II) Irma T., S.Kom., M.Kom.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran *Guide Note Taking*, Hasil Belajar Matematika

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan mengedepankan pokok masalah, yaitu apakah penerapan model pembelajaran *guide note taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo setelah diterapkan model pembelajaran *guide note taking*.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus berlangsung selama 4 pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 9 Mattekko kota Palopo, yang berjumlah 32 orang yaitu 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Instrumen yang digunakan adalah tes dan lembar observasi siswa. Data dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan, data hasil observasi siswa dianalisis secara kualitatif. Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu mencapai nilai 65 dan secara klasikal 70% siswa mencapai KKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes awal sebesar 48,44 dan secara klasikal mencapai 9,375% belum mencapai kriteria ketuntasan minimum, oleh karena itu dilakukan tindakan sebagaimana yang terlihat dalam siklus I dan siklus II. Hasil belajar siklus I dengan rata-rata skor sebesar 65,78 dan secara klasikal mencapai 68,75% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hasil belajar siklus II dengan rata-rata skor hasil belajar sebesar 77,97 dan secara klasikal mencapai 93,75% sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan penerapan model pembelajaran *guide note taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo.

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi topik yang menarik dibicarakan di kalangan masyarakat maupun para pakar pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap warga masyarakat berhak untuk ikut aktif dalam proses pendidikan. Masyarakat bukan hanya menjadi objek pendidikan, tetapi diharapkan perannya dalam memajukan pendidikan.

Allah swt. Pada Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

```
. 0000000000 000000..000000000.000 0000 000000..0000000000 000
000000000000..0000000000 000000000 0 000000 .000000 0000..0000000
..000000000 000000000 0 000000..00000000 00000000 00000000..000000
000000000 0000000000 0 000 000 0000000000000 00000000 0000
```

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

1

Upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi peran penting dari lembaga pendidikan sebagai wadah yang mencetak sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, pembaharuan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan harus terus dilakukan.

Pendidikan merupakan aktifitas yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan suatu upaya yang dilakukan agar siswa dapat mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ilmu matematika memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menyadari akan pentingnya matematika seorang guru harus berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif apabila mengajarkan matematika dalam proses belajar mengajar di kelas.

Belajar matematika itu sendiri merupakan kegiatan mental yang tinggi, sehingga dalam mempelajarinya bertahap dan berurutan serta berdasarkan kepada pengalaman yang sudah diperoleh. Siswa yang benar-benar belajar dalam dirinya akan terjadi perubahan tingkah laku yang diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar.

Selain itu yang tidak kalah pentingnya bagi siswa adalah kemampuan menyelesaikan masalah matematika dengan prosedur yang sesuai. Dampak dari kemampuan itu nantinya diharapkan siswa memiliki sikap disiplin dengan pola pikir yang konsisten.

Untuk meningkatkan kemampuan pengajaran matematika di sekolah, banyak cara yang dilakukan guru, yaitu dengan menyesuaikan, memadukan, dan memilih model pembelajaran yang tepat dan yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Pembelajaran matematika bisa berhasil dengan baik, apabila guru merancang proses belajar mengajar yang melibatkan siswa aktif, mental dan fisiknya dalam belajar matematika.

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menentukan ide pokok, memecahkan permasalahan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada di kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Model pembelajaran *Guide Note Taking* merupakan salah satu model pembelajaran *active learning* (pembelajaran aktif) yang dipilih untuk membantu penyampaian materi ajar dengan menggunakan *handout* (bahan ajar). Dalam teknik ini, pengajar menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan dimana lembar ini mengintruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu mengajar.²

²Agus suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 105.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas V SDN 9 Mattekko kota Palopo bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa masih rendah yaitu sebesar 60, sedangkan standar kriteria ketuntasan minimal sebesar 65. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.³

Mencermati hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **”Penerapan Model Pembelajaran *Guide Note Taking* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat pada Siswa Kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo”**.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Guide Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo?”

C. *Tujuan Penelitian*

³ Hj. Hamriani, Guru Kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo, wawancara, di Palopo 8 Agustus 2014.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo melalui penerapan model pembelajaran *guide note taking*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari hasil penelitian ini dapat

dilihat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara teoritis yaitu dapat bermanfaat sebagai kajian mata pelajaran matematika dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep dalam belajar, sehingga menambah wawasan tentang model dan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk pelajaran tersebut.
2. Secara praktis yaitu:
 - a. Bagi siswa, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan belajar matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk perbaikan peningkatan proses belajar mengajar lebih objektif dan bermakna.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar siswa guna peningkatan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

E. Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional variabel bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini. Batasan dari variabel-variabel diuraikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Guide Note Taking* merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Meski dalam

pelaksanaannya model pembelajaran *Guide Note Taking* tidak bisa dipisahkan dengan metode ceramah namun model pembelajaran ini cocok digunakan untuk memulai pelajaran dan menghasilkan suasana belajar yang aktif sehingga siswa akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan. Model pembelajaran ini dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian dari siswa. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Guide Note Taking* yaitu pembelajaran diawali dengan memberikan siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari pelajaran yang akan disampaikan dengan metode ceramah, kemudian guru membagikan bahan ajar yang telah dibuat, dan pada saat guru menyampaikan materi maka siswa mengisi poin penting atau titik-titik yang sengaja dihilangkan di dalam bahan ajar. Setelah guru selesai menyampaikan materi maka siswa diminta membacakan hasil catatannya dan guru memberikan klarifikasi.

2. Hasil belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Guide Note Taking*

F. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu “penerapan model pembelajaran *Guide Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang model pembelajaran *Guide Note Taking* yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Verru Ayudia Luviasari, mahasiswi jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Persekolahan, Universitas Negeri Malang pada tahun 2012 dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Ngetos V Kabupaten Nganjuk*”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *guided note taking* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti selama proses pembelajaran siswa yang biasanya takut mengeluarkan pendapat menjadi berani dan siswa yang tidak mau bekerja sama menjadi mau. Selain itu diperoleh hasil belajar rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,75 dan siklus II sebesar 80,87 sehingga mengalami peningkatan sebesar 12,12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guide Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Ngetos V Kabupaten Nganjuk.¹
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Setia Budi, mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo 2012 dengan judul “*Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*

¹ Verru ayudia Luviasari, “Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Ngetos V Kabupaten Nganjuk. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/18939> (28 Mei 2014)

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking Dengan Kata Kunci Cerdas di Kelas VIII SWemester Dua SMP Negeri 3 Bandar Pacitan Tahun Ajaran 2012/2031.”. Dari hasil penelitian ini diperoleh persentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM pada prasiklus sebesar 30,80% dengan nilai rata-rata 64,50, pada siklus I sebesar 42,31% dengan nilai rata-rata 68,65 dan pada siklus II sebesar 80,77% dengan nilai rata-rata 85,77. Dengan demikian diperoleh data nilai rata-rata matematika siswa pada siklus II sebesar $85,77 \geq 75$ dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar $80,77\% \geq 75\%$, yang berarti indikator keberhasilan sudah tercapai dan penelitian berhenti pada siklus II. Dengan demikian disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe guided note taking dengan kata kunci cerdas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Pacitan tahun ajaran 2012/2013.²

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut membahas mengenai model pembelajaran *Guide Note Taking* sama dengan model pembelajaran yang dikemukakan oleh penulis. Selain itu kedua penelitian diatas juga menggunakan penelitian tindakan kelas yang sama dengan jenis penelitian yang penulis kemukakan. Perbedaan yang utama dari penelitian tersebut dengan penulis adalah judul skripsi dan tempat penelitian.

² Arif Setia Budi, *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking Dengan Kata Kunci Cerdas di Kelas VIII SWemester Dua SMP Negeri 3 Bandar Pacitan Tahun Ajaran 2012/2013*.
<http://skripsi.veteranbantara.ac.id/index.php/fkipmat/article/view/5> (12 Juni 2014).

B. Hakikat Pembelajaran Matematika

1. Pengertian dan Pentingnya Pembelajaran Matematika

Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan hanya bermakna bila terjadi kegiatan siswa. Oleh karena itu sangat penting sekali bagi setiap guru untuk memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa.

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan sikap dan tingkah laku suatu individu baik kuantitatif maupun kualitatif ke taraf yang lebih tinggi dari semula. Dengan demikian kita melihat bahwa belajar selalu terkandung pengertian “perubahan” yang mengarah kepada kemajuan. Adapun ciri-ciri kegiatan yang disebut “belajar” yaitu:³

- a. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku pada waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

³ Noehi Nasution M.A., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-Iidan Pendidikan Kependudukan, 1993), h3.

Adapun pengertian lain, belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai pada masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah kecil keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja, diperoleh sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan hubungan sosial, demikian pula diperoleh kecakapan dalam berbagai mata pelajaran sekolah. Dalam usia dewasa, orang diharapkan telah mahir mengerjakan tugas-tugas pekerjaan tertentu dan keterampilan fungsional yang lain.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan perkembangan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Matematika adalah disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.

Hakikat matematika merupakan kegiatan guru agar anak didiknya belajar untuk mendapatkan pengetahuan matematika. Materi matematika yang dipilih guru relevan dengan tujuan belajar yang sesuai dengan struktur kognitif yang

4 Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*, (cet ketiga – Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), h.2.

dimiliki siswa, ini dimaksudkan agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa.

Interaksi akan terjadi bila menggunakan metode yang cocok.

Hadoyo mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode mengajar matematika yaitu suatu cara atau teknik mengajar matematika yang disusun secara sistematis dan logis ditinjau dari segi hakekat matematika dan segi psikologinya. Mengajar adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi. Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif jika menghasilkan suatu dengan yang diharapkan. Makin tinggi kekuatan untuk dapat menghasilkan sesuatu makin efektif metode itu. Sedangkan suatu metode mengajar dikatakan sesuatu yang diharapkan relatif menggunakan tenaga, biaya dan waktu yang sedikit.⁵

Secara umum dapat disimpulkan bahwa matematika itu merupakan ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan kepada pengamatan atau observasi (induktif) tetapi generalisasi itu harus didasarkan kepada pembuktian secara deduktif. Dengan demikian belajar matematika melibatkan suatu struktur dari konsep-konsep tingkat yang lebih mudah ke tingkat yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas matematika tidak cukup menghafal, namun juga harus memahami konsep-konsep matematika harus berurutan, yaitu dari konsep dasar kemudian ke konsep yang lebih tinggi.

⁵ Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.3.

Jadi, hakikat pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-bungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkan pada situasi nyata.

2. Hasil Belajar Matematika

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, tentunya pendidik dan peserta didik mengharapkan hasil yang memuaskan. Dari proses belajar, siswa senantiasa ingin mencapai hasil yang baik dari aktivitas belajarnya, demikian pula guru ingin memperoleh hasil yang baik dari aktivitas mengajarnya. Hasil yang dimaksud selanjutnya disebut hasil belajar. Selanjutnya, untuk mengukur hasil belajar siswa biasanya digunakan alat ukur berupa tes yang disebut tes hasil belajar.

Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dapat diukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar atau lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Faktor

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.22.

⁷ Dimyanti dan Mudjono, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1994), h.156.

kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat, dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan lain-lain.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah telah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku manusia tersedia dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan dalam setiap perubahan

pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional
7. Hubungan Sosial
8. Jasmani
9. Etis atau budi pekerti⁸

Dengan menelusuri uraian tersebut diatas, maka dapat dipahami makna kata "hasil" dan kata "belajar". Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, yaitu hasil belajar matematika adalah suatu hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari matematika dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan alat evaluasi tertentu dalam hal ini tes hasil belajar.

Dalam menentukan keberhasilan hasil belajar siswa diperlukan indikator keberhasilan yang disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Penilaian hasil belajar tersebut terdiri dari:

1. Penilaian Individu

⁸ Oeman Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet I; Jakarta; Bumi Aksara, 2001), h.30.

Penilaian individu terhadap siswa kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo dilihat dari KKM mata pelajaran matematika yaitu mencapai nilai 65.⁹ Penilaian individu ini menjadi tolak ukur peningkatan rata-rata nilai belajar siswa.

2. Penilaian Klasikal

Penilaian klasikal yaitu penilaian yang dilihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai KKM. Jika jumlah siswa minimal 70% mencapai KKM maka dianggap tuntas.

C. Hubungan antara Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan praktek.

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi maupun prosedur tertentu lainnya, antara lain: (1) rasional teoritik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰

9 Ketetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 9 Mattekko Kota Palopo.

10 Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media), h. 143.

Menurut Mulyani dalam Jamil Suprihatiningrum, bahwa model pembelajarn merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹¹

Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan, percaya diri, dan meningkatkan aktivitas individu/ kelompok.¹²

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Secara garis besar pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu berpusat pada guru dan berpusat pada siswa. Pada pendekatan yang berpusat pada guru, pembelajaran berpusat pada guru sebagai seorang ahli yang memegang control selama proses pembelajaran, baik organisasi, materi, maupun waktu. Guru

¹¹ Ibid, h.142.

¹² Akhmad Sudrajat, Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran <http://smacepiring.wordpress.com/> (13 Januari 2014)

bertindak sebagai pakar yang mengutarakan pengalamannya secara baik sehingga dapat menginspirasi dan menstimulasi siswa. Sementara pendekatan yang berpusat pada siswa, siswa didorong untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya.

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

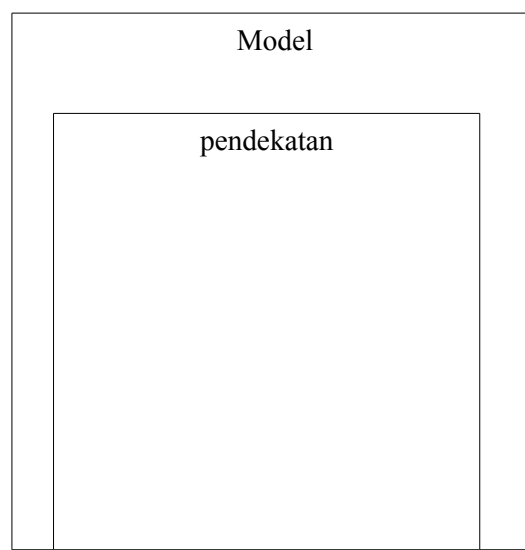
Strategi Pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengandung arti bahwa interaksi belajar mengajar berlangsung dalam suatu pola yang digunakan bersama oleh guru dan siswa. Dalam pola tersebut tentu terkandung bentuk-bentuk rangkaian perbuatan atau kegiatan guru dan siswa yang mengarah pada tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya

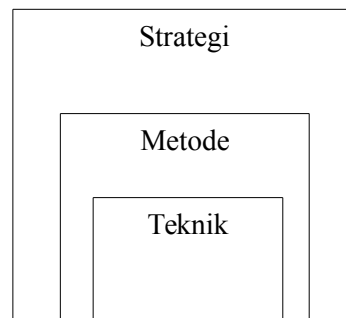
[Metode Pembelajaran](#) dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan

pembelajaran. Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan dalam beberapa metode pembelajaran.

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Jadi teknik pembelajaran adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan memperhatikan berbagai definisi di atas, secara umum dapat ditentukan bagaimana gambaran hubungan antara berbagai istilah di atas. Berikut digambarkan hubungan antara model, pendekatan, strategi metode dan teknik pembelajaran.





Gambar 1.1
Hubungan antara model, pendekatan, strategi, metode dan teknik¹³

Model memiliki cakupan lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode dan teknik karena untuk menyusun sebuah model pembelajaran kita harus menentukan pendekatan, strategi, metode dan teknik yang akan digunakan. Begitu pula dalam pendekatan mencakup strategi, metode dan teknik. Strategi didefinisikan sebagai taktik. Oleh karena itu untuk menciptakan strategi pembelajaran dibutuhkan metode dan teknik. Sedangkan metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memerlukan teknik yang sesuai.

D. Model Pembelajaran Guide Note Taking

Model pembelajaran *Guide Note Taking* (catatan terbimbing) merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai

¹³ Ibid, h. 159.

hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Model pembelajaran *Guide Note Taking* adalah model pembelajaran yang meski dalam pelaksanaannya tidak bisa dipisahkan dari metode ceramah namun strategi ini cocok digunakan untuk memulai pelajaran dan menghadirkan suasana belajar yang aktif sehingga siswa akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan materi yang berhubungan dengan kompetensi serta tujuan yang telah dirancang. Model pembelajaran ini juga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan dari metode ceramah, yakni sebuah metode yang hanya mengandalkan indra pendengaran sebagai alat belajar yang dominan. Model catatan terbimbing dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa.¹⁴

Guide Note Taking, dimana guru sebagai fasilitator dalam pelajaran akan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru berusaha agar siswa dapat melalui pembelajaran sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Guru akan memberikan catatan dengan bimbingan agar catatan siswa tepat sesuai dengan apa yang menjadi rangkuman dalam pelajaran. Macam-macam catatan terbimbing misalnya menggaris bawahi handout, melengkapi bagian yang kosong

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), h.105.

dan membuat *key word* (kata kunci) yang harus dilengkapi siswa. Bentuk paling sederhana model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah mengisi titik-titik.¹⁵

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka mengaplikasikan model pembelajaran *Guide Note Taking* antara lain sebagai berikut:¹⁶

1. Memberi siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan guru sampaikan dengan metode ceramah.
2. Mengkosongkan sebagian dari poin-poin penting sehingga terdapat ruang ruang kosong dalam panduan tersebut.
3. Cara yang dapat dilakukan adalah:
 - a. Berikan satu istilah dengan pengertiannya; kosongkan istilah atau definisinya.
 - b. Kosongkan beberapa pernyataan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pertanyaan.
 - c. Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraph
 - d. Dapat juga dibuat bahan ajar (handout) yang tercantum di dalamnya sub-topik dari materi pelajaran. Beri tempat kosong yang cukup sehingga peserta didik dapat membuat catatan di dalamnya.
4. Membagikan bahan ajar yang telah dibuat oleh guru kepada peserta siswa. Jelaskan bahwa anda sengaja menghilangkan beberapa poin penting dalam *handout* dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan anda sampaikan.
5. Setelah selesai menyampaikan materi, minta peserta didik untuk membacakan

¹⁵Atmawiharja, “*Guided Note Taking*”, <http://atmawiharja.wordpress.com/guided-note-taking-gnt/> diakses pada 21/5/2014.

¹⁶ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: 2008), h. 32.

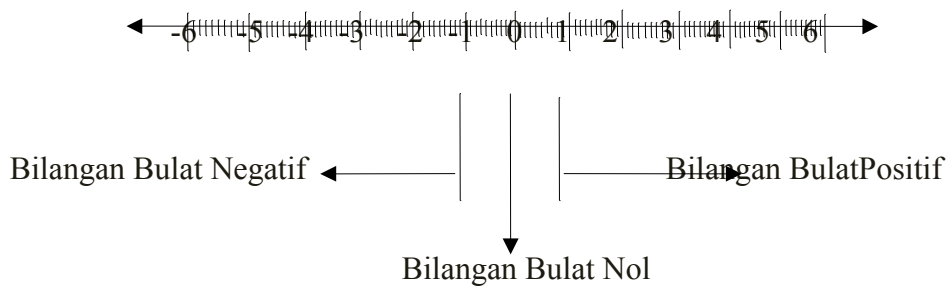
hasil catatannya.

6. Berikan klarifikasi.

E. Materi Pelajaran

1. Operasi Bilangan Bulat

Bilangan bulat terdiri atas 3 macam yaitu, bilangan bulat positif, bilangan bulat negatif dan bilangan bulat nol. Perhatikan gambar garis bilangan berikut:



Gambar 1.2
Garis Bilangan

Garis bilangan diatas menggambarkan bilangan bulat arah ke kanan dari bilangan nol adalah bilangan bulat positif. Sedangkan arah ke kiri dari bilangan nol adalah bilangan bulat negatif.

Anak panah pada garis bilangan menunjukkan: besar bilangan ditunjukkan dengan panjang anak panah, selanjutnya tanda positif atau negatif ditunjukkan dengan arah mata panah.

Ada empat operasi pada bilangan bulat, yaitu operasi penjumlahan bilangan bulat, operasi pengurangan bilangan bulat, operasi perkalian bilangan bulat, dan operasi pembagian bilangan bulat.

a. Penjumlahan Bilangan Bulat

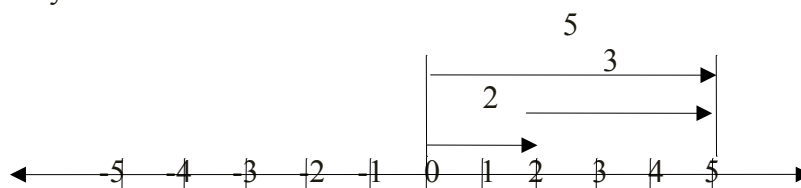
1) Menjumlahkan Dua Bilangan Bulat Positif

Penjumlahan dua bilangan bulat positif dapat dikerjakan dengan menggunakan garis bilangan.

Contoh:

$$2 + 3 = \dots$$

Penyelesaian:



Dari titik nol, ke kanan dua satuan/langkah

Dari titik dua ke kanan lima satuan/langkah

Diperoleh titik lima

Jadi, $2 + 3 = 5$

Untuk bilangan-bilangan yang besar, penjumlahan dua bilangan bulat positif dapat dikerjakan seperti penjumlahan bilangan cacah biasa. Gunakan cara susun ke samping atau susun ke bawah.

Contoh:

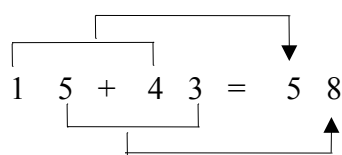
$$15 + 45 = \dots$$

Penyelesaian:

Jumlahkan bilangan antara puluhan dengan puluhan dan satuan dengan satuan

Cara 1 : susun ke samping

cara 2 : susun ke bawah



$$\begin{array}{r} 15 \\ 43 + \\ \hline 58 \end{array}$$

2) Menjumlahkan Dua Bilangan Bulat Negatif

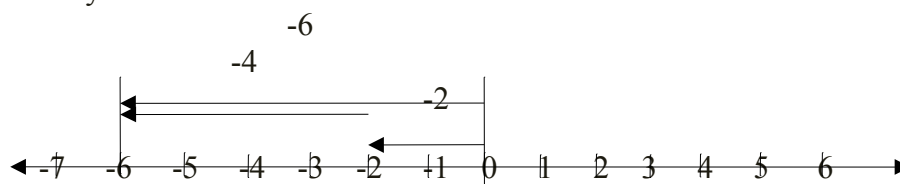
Penjumlahan dua bilangan bulat negatif dapat dikerjakan menggunakan

garis bilangan.

Contoh:

$$-2 + (-4) = \dots$$

Penyelesaian:



Dari titik nol ke kiri 2 satuan/langkah, diperoleh titik -2.

Dari titik -2 ke kiri 4 satuan/langkah, diperoleh titik -6.

Hasil akhir diperoleh titik -6. Jadi, $-2 + (-4) = -6$

Penjumlahan dua bilangan negatif dapat dikerjakan dengan langkah

sebagai berikut:

a) Jumlahkan kedua bilangan dengan mengabaikan tanda negatif

b) Tambahkan tanda negatif pada hasil penjumlahan

Contoh:

$$-21 + (-14) = \dots$$

Penyelesaian:

Langkah I: Jumlahkan 21 dan 14 $\longrightarrow$ 21

$$\begin{array}{r} 14 + \\ \hline 21 \end{array}$$

Langkah 2: Tambahkan tanda negatif pada hasilnya, dari bilangan yang dijumlahkan

-21

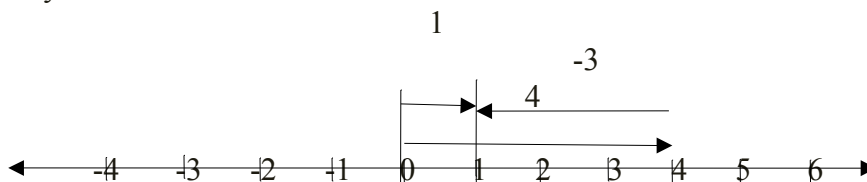
$$\begin{array}{r} -14 \\ + \\ -35 \\ \hline \end{array}$$

3) Menjumlahkan Bilangan Bulat Negatif Dengan Positif

Contoh:

$$4 + (-3) = \dots$$

Penyelesaian:



Dari titik nol, ke kanan 4 satuan/langkah.

Dari titik 4, ke kiri 3 satuan/langkah.

Diperoleh titik 1.

Jadi, $4 + (-3) = 1$

Penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif dapat pula dikerjakan

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Abaikan tanda negatif
- Kurangi bilangan terbesar dengan bilangan terkecil
- Beri tanda pada bilangan hasilnya sesuai dengan tanda pada bilangan terbesar.

Contoh:

$$-35 + 21 = \dots$$

Penyelesaian:

(1) Bilangannya adalah 35 dan 21

(2) Kurangi 35 dengan 21

$$\begin{array}{r} 35 \\ 21 \\ \hline 14 \end{array}$$

(3) Karena bilangan terbesarnya (35) bertanda negatif, maka hasil penjumlahannya negatif

Jadi, $-35 + 21 = -14$

b. Pengurangan Bilangan Bulat

Mengurangi suatu bilangan sama dengan menjumlahkan lawan dari

bilangan yang mengurangi.

1) Mengurangi Bilangan Bulat Positif Dengan Positif

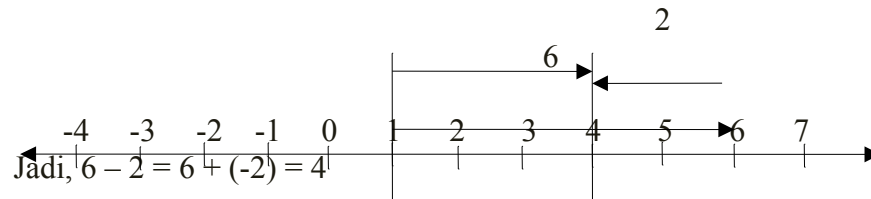
Contoh:

$$1. \quad 6 - 2 = \dots$$

Penyelesaian:

Lawan dari 4 adalah -4. Pengurangan diubah menjadi penjumlahan

sebagai berikut: $6 + (-2) = 4$ atau dapat ditunjukkan pada garis bilangan:



2. $23 - 26 = \dots$

Penyelesaian:

Lawan dari 26 adalah -26. Pengurangan diubah menjadi penjumlahan

sebagai berikut:

$$23 + (-26) = \dots$$

Langkah 1: kurangi 26 dengan 23 :

$$\begin{array}{r} 26 \\ 23 \quad - \\ \hline 3 \end{array}$$

Langkah 2: karena bilangan terbesar bertanda negatif, tambahkan tanda negatif.

Jadi hasilnya: $23 - 26 = -3$

2) Mengurangi Bilangan Bulat Negatif Dengan Negatif

Contoh:

a) $-3 - (-4) = \dots$

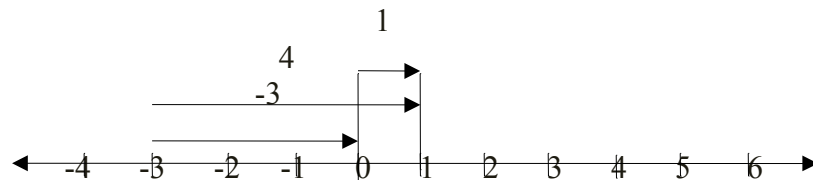
Penyelesaian:

Lawan dari -4 adalah 4, dan pengurangan diubah menjadi penjumlahan,

maka:

$$\begin{aligned} -3 - (-4) &= -3 + 4 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Atau dengan garis bilangan



b) $-7 - (-23) = \dots$

Penyelesaian:

Lawan dari -23 adalah 23, dan pengurangan diubah menjadi penjumlahan,

maka:

$$-17 - (-23) = -17 + 23 = \dots$$

Langkah 1: kurangi 23 dengan 17 :

$$\begin{array}{r} 23 \\ 17 \\ \hline 6 \end{array} +$$

Langkah 2: karena bilangan terbesar bertanda positif maka hasilnya pun

bertanda positif.

$$\text{Jadi, } -17 - (-23) = 6$$

3) Mengurangi Bilangan Bulat Positif Dengan Negatif

Contoh:

a) $5 - (-2) = \dots$

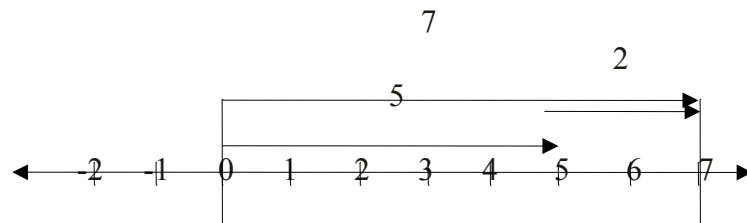
Penyelesaian:

$$5 - (-2) = 5 + 2$$

diubah menjadi bentuk penjumlahan dengan

$$= 7 \quad \leftarrow -4 \text{ diganti dengan lawannya, yaitu 4}$$

Atau dapat ditunjukkan dengan garis bilangan:



b) $40 - (-15) = \dots$

Penyelesaian:

$$40 - (-15) = 40 + 15$$

$$= 55$$

4) Mengurangi Bilangan Bulat Negatif Dengan Positif

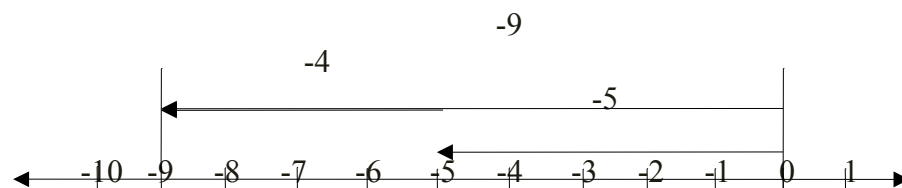
Contoh:

1) $-5 - 4 = \dots$

Penyelesaian:

$$\text{Lawan dari 4 adalah } -4, \text{ maka } -5 + (-4) = -9$$

Atau dapat ditunjukkan pada garis bilangan:



$$2) -23 - 14 = \dots$$

Penyelesaian:

Lawan dari 14 adalah -14, maka $-23 - 14 = -23 + (-14) = \dots$

$$\begin{array}{r} \text{Langkah 1: jumlahkan seperti penjumlahan bilangan cacah:} \\ 23 \\ 14 \quad + \\ \hline 37 \end{array}$$

Langkah 2: Tambahkan tanda negatif, jadi hasilnya adalah -37

$$\text{Jadi, } -23 - 14 = -37$$

c. Perkalian Bilangan Bulat

1) Perkalian Dua Bilangan Bulat Positif

Bilangan positif $\times$ bilangan positif = bilangan positif

Contoh:

$$4 \times 4 = 16$$

$$3 \times 8 = 24$$

$$8 \times 7 = 54$$

2) Perkalian Dua Bilangan Bulat Negatif

Bilangan negatif $\times$ bilangan negatif = bilangan positif

Contoh:

$$-4 \times (-5) = 20$$

$$-9 \times (-3) = 27$$

$$-11 \times (-4) = 44$$

3) Perkalian Bilangan Bulat Positif Dengan Negatif

Bilangan positif $\times$ bilangan negatif = bilangan negatif

Bilangan negatif $\times$ bilangan positif = bilangan negatif

contoh:

$$7 \times (-2) = -14$$

$$-5 \times 7 = -35$$

d. Pembagian Bilangan Bulat

1) Pembagian Bilangan Bulat Positif Dengan positif

Bilangan positif : bilangan positif = bilangan positif

Contoh:

$$14 : 7 = 2$$

$$20 : 4 = 5$$

2) Pembagian Bilangan Bulat Negatif Dengan Negatif

Bilangan negatif : bilangan negatif = bilangan positif

Contoh:

$$-12 : -2 = 6$$

$$-20 : -5 = 4$$

3) Pembagian Bilangan Bulat Positif Dengan Negatif

Bilangan positif : bilangan negatif = bilangan negatif

Contoh:

$$16 : (-4) = -4$$

$$35 : (-7) = -5$$

- 4) Pembagian Bilangan Bilangan Bulat Negatif Dengan Positif
 Bilangan negatif : bilangan positif = bilangan negatif

Contoh:

$$-18 : 9 = -2$$

$$-30 : 6 = -5$$

2. Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Untuk operasi hitung campuran bilangan bulat, aturannya sama, yaitu:

- 1) Kerjakan di dalam tanda kurung lebih dulu.
- 2) Kerjakan operasi perkalian dan pembagian, secara berurutan dari sebelah kiri.
- 3) Kerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan, secara berurutan dari sebelah kiri.

a. Operasi Penjumlahan dan Pengurangan

Contoh:

$$1) \quad 5 + (-4) - 7 = \dots$$

$$\underbrace{5 + (-4)}_{-6} - 7 = -6 \quad \leftarrow \text{dikerjakan dari tanda sebelah kiri}$$

$$2) \quad 8 - (-33 + 37) = \dots$$

$$8 - (4) = \dots$$

$$8 - 4 = 4 \quad \text{dikerjakan dari tanda kurung}$$

b. Operasi Perkalian Dan Pembagian

Contoh:

$$1) \quad -5 \times (-4 : (-4)) = \dots$$

$$-5 \times (1) = -5 \quad \text{dikerjakan dari tanda kurung}$$

$$2) \quad -24 : (3 \times 2) = \dots$$

$$-24 : 6 = -4 \quad \leftarrow \text{dikerjakan dari tanda kurung}$$

c. Operasi Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian

Contoh:

$$1) \quad 15 + 3 \times (-8) = \dots$$

$$15 + (-24) = -9 \quad \text{dikerjakan dari tanda kali}$$

$$2) \quad -12 : (-3) - 1 = \dots$$

$$4 - 1 = 3 \quad \leftarrow \text{dikerjakan dari tanda kurung}$$

←

d. Soal Cerita

Contoh:

1. Amel membeli 4 kg jeruk di pasar. Banyak jeruk disetiap kilogram ada 8 buah. Dari semua jeruk yang dibeli, 6 buah busuk. Berapa jumlah jeruk

amel yang tidak busuk?

Jawab:

Diketahui : Amel membeli jeruk 4 kg
Setiap kilogram ada 8 buah jeruk.
Banyak jeruk yang busuk ada 6 buah.

Ditanyakan : Jumlah jeruk yang tidak busuk

Pengerjaan : Perkalian dan Pengurangan

Penyelesaian : - jumlah semua jeruk Amel adalah
 $4\text{kg} \times 8 \text{ buah/kg} = 32 \text{ buah jeruk}$
- jumlah jeruk yang busuk adalah 6
- jumlah jeruk yang tidak busuk adalah
 $4 \times 8 - 6 = 32 - 6$
 $= 26$

Jadi, jumlah jeruk yang tidak busuk adalah 26 buah jeruk.

2. Untuk membantu korban gempa, disekolah kami mengadakan bakti

sosial. Setiap siswa diminta mengumpulkan 15 bungkus mi instan.

Sekolah kami terdiri atas 6 kelas. Jumlah siswa di setiap kelas 40 orang.

Mi instan yang terkumpul akan dibagikan ke 4 desa. Berapa bungkus mi

instan yang diterima tiap desa?

Jawab:

Diketahui : Mi instan yang dikumpul 15 bungkus/siswa.
Sekolah terdiri atas 6 kelas.
Jumlah siswa tiap kelas 40 orang.

Mi instan akan dibagikan ke 4 desa.

Ditanyakan : Berapa bungkus mi instan yang diterima tiap desa?

Pengerjaan : perkalian dan pembagian

Penyelesaian: - Jumlah mi instan 15 bungkus/orang
-Jumlah seluruh siswa adalah
 $6 \text{ kelas} \times 40 \text{ orang} = 240 \text{ orang siswa}$
-Jumlah desa adalah 4
-Mi instan yang diterima tiap desa adalah
 $15 \times 240 : 4 = 3600 : 4$
 $= 900$

Jadi jumlah mi instan yang diterima tiap desa adalah 900 bungkus

3. Ari mempunyai 126 kelereng. Ayah membelikan lagi kelereng sebanyak 47 butir. Ari memberikan kelereng kepada 3 orang temannya. Masing-masing mendapat 25 butir. Berapa butir sisa kelereng Ari?

Jawab:

Diketahui : Kelereng Ari sebanyak 126 butir
 Ayah membelikan kelereng sebanyak 47 butir
 Ari memberikan kelereng kepada 3 temannya
 Masing-masing teman Ari mendapat 25 butir

Ditanyakan : Berapa butir sisa kelereng Ari?

Pengerjaan : Penjumlahan, perkalian dan pengurangan

Penyelesaian: - jumlah kelereng Ari adalah
 $126 + 47 = 173$ butir kelereng
 -Jumlah kelereng yang diberikan kepada teman Ari
 adalah $3 \times 25 = 75$ butir kelereng
 -Jumlah kelereng Ari yang tersisa adalah
 $126 + 47 - (3 \times 25) = (126 + 47) - 75$
 $= 126 - 75$
 $= 51$

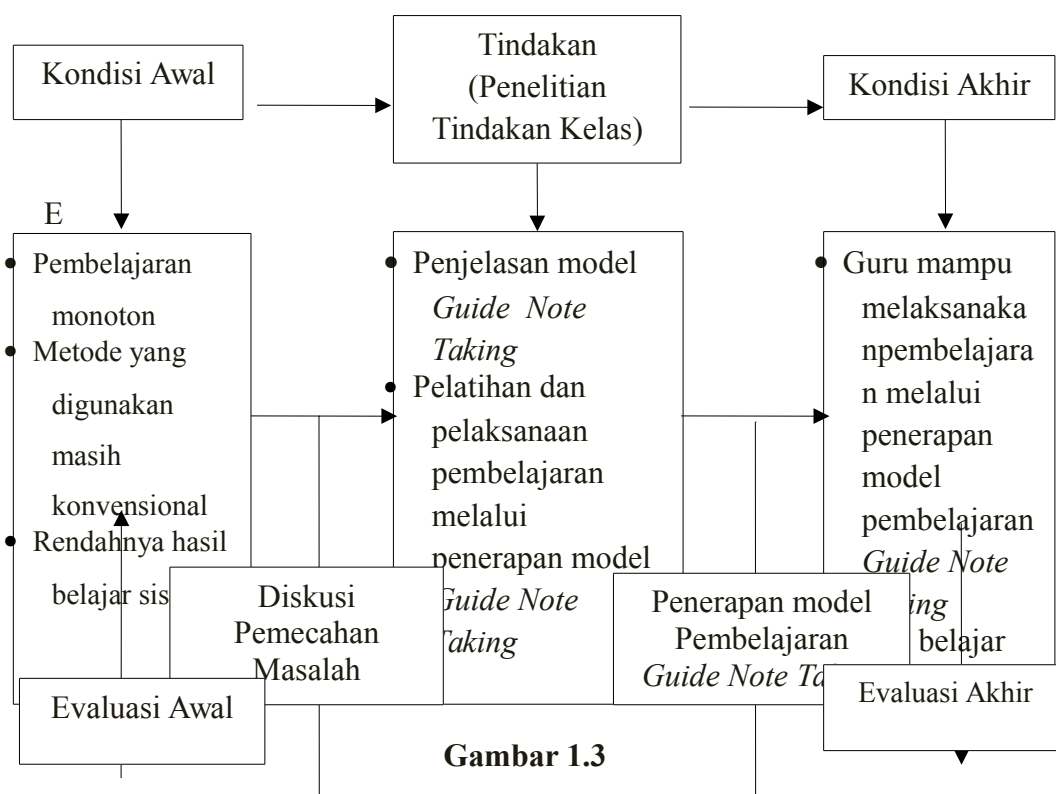
Jadi jumlah kelereng Ari yang tersisa adalah 51 butir

F. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini, penulis menyelesaikan masalah yang diungkapkan dengan membuat kerangka pikir. Kegiatan awal dimulai dari evaluasi awal terhadap kelas penelitian untuk mengetahui kondisi awal kelas. Hasil evaluasi awal yang didapatkan ialah pembelajaran yang monoton dan metode yang digunakan masih konvensional. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi pembelajaran Operasi Bilangan Bulat. Berdasarkan hasil evaluasi awal, peneliti dan guru bidang studi berdiskusi tentang pemecahan masalah. Hasil diskusi tersebut berupa tindakan yang diambil dalam penyelesaian masalah. Tindakan yang dipilih ialah menerapkan model pembelajaran *Guide Note Taking* dikelas penelitian. Penerapan model

pembelajaran *guide note taking* dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar matematika dengan memperbanyak latihan soal. Sebelum penerapan model pembelajaran *Guide Note Taking* peneliti dan guru kelas perlu mengetahui tentang penjelasan model pembelajaran *Guide Note Taking*.

Setelah persiapan penerapan model pembelajaran *Guide Note Taking* rangkum, kemudian dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Guide Note Taking* di kelas penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan evaluasi akhir untuk mengetahui kondisi akhir kelas penelitian setelah penerapan model pembelajaran *Guide Note Taking*. Hasil evaluasi akhir yang didapatkan ialah guru mampu melaksanakan model pembelajaran *Guide Note Taking* sehingga hasil belajar siswa meningkat. Berikut bagan kerangka pikir penerapan model pembelajaran *guide note taking*



Kerangka Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pedagogik, yang didasarkan pada fenomena kasus yang diteliti yaitu penerapan model pembelajaran *guide note taking* dalam belajar matematika. Adapun Pendekatan pedagogik, yakni pendekatan yang menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kondisi mutu proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini. Pendekatan ini menjadi sangat relevan, karena objek bahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan pendidikan, dengan pembahasan seperti peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, kemudian diakhiri dengan refleksi pada setiap akhir siklus.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Mattekko, Jl. Ratulangi kelurahan Balandai Kota Palopo. Proses tindakan atau waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 yaitu bulan Agustus untuk mata pelajaran matematika materi operasi bilangan bulat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 32 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

C. Sumber Data

1. Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

- 1) Siswa kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo, dimaksudkan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran operasi bilangan bulat, dan data tentang respon siswa tentang penerapan model pembelajaran *guide note taking* dalam belajar matematika.
- 2) Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN 9 Mattekko kota Palopo, dimaksudkan sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang kondisi sekolah pada umumnya.
 - b. Data Sekunder

Sumber data tertulis berupa sumber dari perangkat pembelajaran guru dan arsip-arsip guru matematika.
2. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data kualitatif berupa lembar/format observasi dan wawancara, serta data kuantitatif berupa hasil tes/belaja siswar, yakni skor kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik Tes : dilakukan dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir kepada siswa untuk mendapatkan data tentang hasil belajar matematika siswa.
- b. Teknik Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *Guide Note Taking*.
- c. Teknik Wawancara : teknik ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap siswa dan guru kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo untuk mendapatkan data tentang respon siswa tentang pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Guide Note Taking*.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya, untuk data kualitatif berupa hasil observasi dan hasil wawancara dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut memperoleh nilai minimal 65.

$$\text{Rumus : N.A} = \frac{Sp}{St} \times 100$$

Keterangan : N.A = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan Siswa

St = Skor Total

2. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil ketika hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Siswa yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam hal ini seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai 65 dan tuntas secara klasikal jika 75% siswa yang telah tuntas belajarnya.¹

¹ Hj. Hamriani, Guru Kelas V SDN 9 Mattekko, wawancara, di Palopo 8 Agustus 2014

G. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan, 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi pada setiap siklus. Kegiatan setiap siklusnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, maka yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan Tindakan
 1. Menelaah kurikulum yang dalam hal ini diperhatikan pokok bahasan yang mengenai operasi bilangan pada semester I
 2. Menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *guide note taking*.
 3. Membuat pedoman observasi untuk proses pembelajaran di kelas.
 4. Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran yang telah disusun. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa belajar bersungguh-sungguh dan optimal
2. Pengajar menginformasikan tujuan pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan strategi pemahaman mandiri yang khusus dan akan ditunjuk beberapa siswa untuk tampil ke depan menyajikan materi pelajaran setelah melakukan pembelajaran secara mandiri.
3. Membagikan bahan ajar kepada siswa dan kemudian Pengajar memberikan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan siswa pada saat pelajaran berlangsung.
4. Membahas materi pelajaran operasi bilangan bulat.
5. Pengajar mengevaluasi aktivitas siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa, kemudian pengajar mencatat atau menandai siswa yang benar secara meyakinkan dan mempersilahkan membacakan kesimpulan dari hasil catatannya.
6. Memberikan soal latihan kepada siswa secara individu (tugas mandiri) sebagai perluasan konsep pada nomor 3.
7. Memberikan umpan balik positif terhadap soal-soal latihan hasil kerja siswa.

8. Memberikan tugas rumah kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah diajarkan.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan proses observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada akhir siklus diadakan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar selama siklus I

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini, dan hasil tersebut dilakukan refleksi yaitu pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara untuk menentukan tindakan pada kegiatan selanjutnya dalam rangka pencapaian tujuan akhir.

Siklus II

Siklus ini dilaksanakan Selama 4 kali pertemuan, dimana 3 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi. Siklus ini dilaksanakan untuk menguji keberhasilan tercapainya indikator pada materi pokok yang akan dibahas. Berdasarkan prosedur kerja penelitian tindakan kelas, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut :

a. Tahapan Perencanaan Tindakan

Melihat kembali lembar observasi dan jurnal refleksi diri pada siklus I. Hal-hal yang masih terasa kurang disiklus I, akan diperbaiki pada siklus II dengan lebih mengintensifkan konsultasi antara penelitian, guru mata pelajaran, dan dosen pembimbing. Selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah kurikulum yang dalam hal ini diperhatikan pokok bahasan yang mengenai operasi bilangan pada semester I.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Guide Note Taking*
3. Membuat pedoman observasi untuk memberikan penelitian terhadap proses pembelajaran dikelas.
4. Membuat alat evaluasi (tes) untuk mengukur hasil proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-3 diisi dengan kegiatan pembelajaran dan memantapkan penerapan model pembelajaran *Guide Note Taking* dan untuk pertemuan ke-4 diisi dengan pemberian tes hasil belajar untuk siklus II. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa belajar bersungguh-sungguh dan optimal
2. Pengajar menginformasikan tujuan pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan strategi pemahaman mandiri yang khusus dan akan menunjuk seorang siswa untuk tampil ke

depan menyajikan materi pelajaran setelah melakukan pembelajaran secara mandiri.

3. Membagikan bahan ajar kepada siswa dan kemudian Pengajar memberikan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan siswa pada saat pelajaran berlangsung
4. Membahas materi pelajaran operasi bilangan bulat
 5. Pengajar mengevaluasi aktivitas siswa dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa, kemudian pengajar mencatat atau menandai siswa yang benar secara meyakinkan dan mempersilahkan membacakan kesimpulan dari hasil catatannya.
 6. Memberikan soal latihan kepada siswa secara individu (tugas mandiri) sebagai perluasan konsep pada nomor 3.
 7. Memberikan umpan balik positif terhadap soal-soal latihan hasil kerja siswa.
 8. Memberikan tugas rumah kepada siswa dengan bahan yang telah diajarkan.

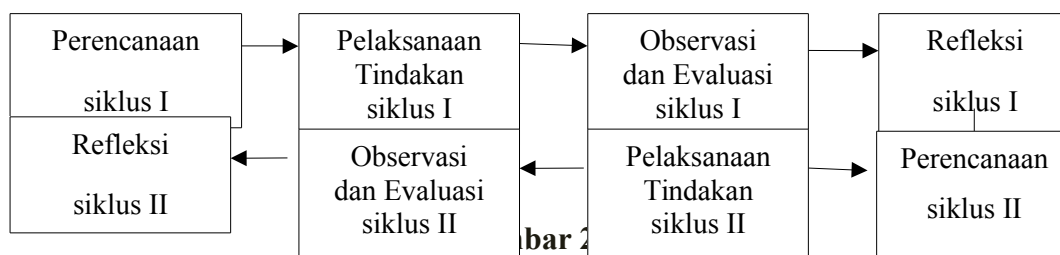
c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan proses observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada akhir siklus diadakan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi, selanjutnya dianalisis. Dari hasil tersebut, peneliti akan merefleksi diri tentang keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II.

Gambaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada skema siklus penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:



Siklus Penelitian PTK Model Gabungan Sanford dan Kemmis²

² *Ibid*, h. 28.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Alamat Sekolah

SDN 9 Mattekko yang beralamat di jalan Akasia Desa/Kelurahan

Balandai, Kecamatan Bara Kota Palopo didirikan pada tahun 1979.

b. Visi dan Misi Sekolah

SDN 9 Mattekko Kota Palopo memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi dan misi sekolah sebagai berikut:

1) Visi SDN 9 Mattekko Kota Palopo

Mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

2) Misi SDN 9 Mattekko Kota Palopo

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa

c) Menumbuhkan semangat kekeluargaan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

d) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi secara optimal.

c. Keadaan Guru SDN 9 Mattekko Kota Palopo

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu baik segi kuantitas maupun segi kualitasnya. Berikut ini peneliti paparkan potensi guru sesuai dengan bidang dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 3.1

Keadaan Guru SDN 9 Mattekko Kota Palopo

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Nurwahidah S.Pd.,MM.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Nurlia S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3.	Magdalena S.Pd	Guru Kelas	PNS
4.	Hj. Hamriani S.pd	Guru Kelas	PNS
5.	Rante Parubak, S.Pd	Guru Olahraga	PNS
6.	Wayan Kodi A.Ma.Pd	Guru kelas	PNS
7.	Saleha A.Ma.Pd	Guru Kelas	PNS
8.	Rahmawati	Guru Kelas	PNS
9.	Fitriani Muchtar, S.Pd	Guru Kelas	PNS
10.	Rahmatia S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honor
11.	Irsan	Satpam	Honor
12.	Aras	Penjaga sekolah	Honor
13.	Adriani, S.Pdi	Guru Umum	Honor
14.	Puspitasari, S.Pd	Pustakawan	Honor
15.	Besse A.Md.Kom	Tata Usaha	Honor

Sumber Data: *Bagian Tata Usaha SDN 9 Matekko*

d. Keadaan Siswa SDN 9 Mattekko Kota Palopo

Untuk tahun ajaran 2014 siswa SDN 9 Matekko Kota Palopo berjumlah

186 siswa. Untuk lebih jelasnya kondisi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Keadaan Siswa SDN 9 Mattekko Kota Palopo

No	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Seluruhnya
		L	P	
1.	I	12	16	28
2.	II	16	15	31
3.	III	9	22	31
4.	IV	17	13	30
5.	V	15	17	32
6.	VI	17	17	34
	Jumlah			186

Sumber data: *Bagian Tata Usaha SDN 9 Mattekko*

b. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah, tak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana sebagai kebutuhan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas alumninya. Berikut ini peneliti paparkan keadaan sarana dan prasarana SDN 9 Mattekko Kota Palopo:

Tabel 3.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 9 Matekko

No	Saran dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang belajar	6
2.	Ruang Guru	1
3.	Kantor	1
4.	Lapangan olahraga	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Gudang	1
8.	Kamar Mandi / WC	2
9.	Pos Jaga	1
10.	Ruang Tata Usaha	1

Sumber Data: *Bagian Tata Usaha SDN 9 Mattekko*

2. Uraian dan Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 9 Mattekko kota Palopo, diperoleh data tentang nilai perolehan hasil belajar matematika yang didapatkan oleh siswa dari pemberian tes akan dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data yang diperoleh oleh siswa mengenai kehadiran, keaktifan dan perhatian siswa menggunakan lembar observasi kemudian dianalisis secara kuantitatif selanjutnya dikonversi secara kualitatif.

a. Analisis Kuantitatif

Data yang diperoleh siswa dari hasil pemberian tes selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Nilai yang diperoleh siswa dari hasil pemberian tes merupakan

tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika tentang operasi bilangan bulat. Dalam menentukan skor terhadap jawaban siswa sangat tergantung pada tingkat kesulitan soal yang diberikan.

Tes dilakukan dalam tiga tahap yaitu tes awal pertemuan, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Data tentang hasil belajar tiap siklus, kemudian diolah dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Selanjutnya dicari rata-rata kelas untuk memperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

b. Analisis Kualitatif

Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis secara kualitatif. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur atau menilai proses belajar seperti keadaan pada saat belajar meliputi kehadiran keaktifan dan perhatian siswa. Selain itu, observasi berguna untuk mencari kekurangan yang mungkin saja terjadi pada setiap pertemuan. Data observasi diperoleh dari 32 orang siswa kemudian ditetapkan 6 orang siswa sebagai responden yang dipilih berdasarkan nilai tes awal yaitu 2 orang siswa dengan nilai tes awal berada pada nilai dengan kategori tinggi, 2 orang siswa pada nilai dengan kategori sedang dan 2 orang siswa pada nilai dengan kategori rendah, pada saat jam pelajaran dan berdasarkan kategori yang diamati pada setiap pertemuan. Kemudian dianalisis peningkatan setiap kategori pada setiap pertemuan. Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan kategori yang diamati menjadi indikator penilaian yang sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

3. Penjelasan Tiap Siklus

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Deskripsi model tindakan masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut:

a. Tindakan Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Persiapan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

- a) Mengadakan tes awal untuk mengetahui nilai awal. Materi tes awal adalah pokok bahasan operasi bilangan bulat. Tes awal dilaksanakan hari senin, tanggal 11 Agustus 2014. Hasil tes awal digunakan sebagai skor dasar pada system penilaian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guide Note Taking*.
- b) Mempersiapkan instrument penelitian dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta latihan soal untuk siswa dan lembar penyekoran model pembelajaran *guide note taking*.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penerapan model pembelajaran *guide note taking* dilaksanakan 4 kali pertemuan sesuai dengan jadwal mata pelajaran matematika kelas V SDN 9 Mattekko. Materi pelajaran siklus I adalah pokok bahasan operasi bilangan bulat dengan sub pokok bahasan: (a) penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, (b) perkalian bilangan bulat, (c) pembagian bilangan bulat.

Adapun tahap pelaksanaan model pembelajaran *guide note taking* dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Pertemuan pertama: Selasa 12 Agustus 2014 jam pelajaran 3-4. Guru menyampaikan materi pelajaran matematika sub pokok bahasan melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, dan meberikan contoh kepada siswa serta prosedur penyelesaian soal. Setelah siswa selesai mencatat materi yang disampaikan guru, maka guru menyuruh beberapa orang siswa untuk

maju dan membacakan hasil catatannya. Kemudian guru mengklarifikasi catatan siswa.

- b) Pertemuan kedua: Rabu, 13 Agustus 2014 jam pelajaran ke 5-6. Guru menyampaikan sub pokok bahasan operasi perkalian bilangan bulat, dan memberikan contoh kepada siswa serta prosedur penyelesaian soal. Setelah siswa selesai mencatat materi yang disampaikan guru, maka guru menyuruh beberapa orang siswa untuk maju dan membacakan hasil catatannya. Kemudian guru mengklarifikasi catatan siswa.
- c) Pertemuan ketiga: jumat 15 Agustus 2014 jam pelajaran ke 1-2. Guru menyampaikan sub pokok pembagian bilangan bulat, dan memberikan contoh kepada siswa serta prosedur penyelesaian soal. Setelah siswa selesai mencatat materi yang disampaikan guru, maka guru menyuruh beberapa orang siswa untuk maju dan membacakan hasil catatannya. Kemudian guru mengklarifikasi catatan siswa.
- d) Pertemuan keempat: selasa, 19 Agustus 2014 jam pelajaran ke 3-4 dengan aktivitas pelaksanaan evaluasi (tes). Tes dikerjakan secara individual oleh masing-masing siswa kemudian hasil tes digunakan untuk mengukur peningkatan nilai hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *guide note taking*

3) Tahap Observasi

Rangkuman hasil observasi siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Hasil observasi pertemuan pertama pada tanggal 12 Agustus 2014 yang dilakukan oleh pengamat tentang aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.7. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perhatiannya pada pembahasan materi, kelemahan yang masih perlu diperbaiki pada pertemuan ini yaitu tingkat ketelitian siswa dalam mengerjakan soal latihan.

- b) Hasil observasi pertemuan kedua pada tanggal 13 Agustus 2014 yang dilakukan oleh pengamat tentang aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.7. Kehadiran siswa sangat memuaskan begitu juga dengan perhatian terhadap penjelasan materi pembelajaran sehingga ada peningkatan penelitian siswa dalam mengerjakan soal latihan. Namun, disisi lain masih ada kelemahan seperti keberanian siswa mengacungkan tangan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis.
- c) Hasil observasi pada pertemuan ketiga pada tanggal 21 Agustus 2014 yang dilakukan oleh pengamat tentang aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.7. Semua kegiatan siswa mengalami peningkatan. Tetapi tetap ada upaya untuk meningkatkan pada pertemuan berikutnya.
- 4) Tahap Evaluasi
Evaluasi hasil tindakan siklus I berupa hasil belajar matematika siswa kelas V dengan menggunakan tes hasil belajar disetiap akhir siklus. Hasil belajar siswa kemudian diolah untuk menentukan nilai peningkatan individu siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *guide note taking* dengan sesudah diterapkan model pembelajaran *guide note taking*.
- 5) Tahap Refleksi
Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus I maka perlu dilakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan tindakan siklus I.
- Hasil refleksi siklus I antara lain:
- a) Rata-rata nilai awal sebesar 48,44 dan rata-rata nilai tes siklus I sebesar 65,78 berarti sudah ada peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa atau 68,75%. Namun demikian hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi karena 10 orang siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 65.
- b) Hasil observasi oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dan guru melalui penerapan model pembelajaran *guide note taking* dapat dilihat pada tabel, 3.7

yang menunjukkan perlu adanya peningkatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *guide note taking* secara kontinue dan maksimal. Kelemahan yang masih perlu diperbaiki pada setiap pertemuan kemudian dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

b. Tindakan Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Hasil refleksi siklus I digunakan untuk merencanakan tindakan siklus II.

Kegiatan-kegiatan dalam merencanakan tindakan siklus II antara lain:

- a) Mencari solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap siklus I sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada siklus II.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), beserta latihan soal untuk siswa dan instrument penelitian.

- c) Mengoreksi hasil belajar siswa serta merekap hasilnya pada lembar penilaian.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam bentuk penerapan strategi *guide note taking* yang dilaksanakan 4 kali pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran matematika kelas V dengan sub pokok bahasan (a) operasi penjumlahan dan pengurangan, operasi perkalian dan pembagian, (b) operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, (c) memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung bilangan bulat.

Adapun tahapan pelaksanaan model pembelajaran *guide note taking*

siklus II adalah sebagai berikut:

- a) pertemuan kelima: Rabu, 20 Agustus 2014 jam pelajaran 5-6. Guru menyampaikan materi pelajaran beserta contohnya kepada siswa serta prosedur penyelesaian soal. Setelah siswa selesai mencatat materi yang disampaikan guru,

maka guru menyuruh beberapa orang siswa untuk maju dan membacakan hasil catatannya. Kemudian guru mengklarifikasi catatan siswa.

- b) Pertemuan Keenam: Jumat 22 Agustus jam pelajaran 1-2. Guru menyampaikan sub pokok bahasan yang merupakan lanjutan sub pokok bahasan pada pertemuan kelima. Setelah siswa selesai mencatat materi yang disampaikan guru, maka guru menyuruh beberapa orang siswa untuk maju dan membacakan hasil catatannya.

Kemudian guru mengklarifikasi catatan siswa.

- c) Pertemuan ketujuh: Selasa 26 Agustus 2012 jam pelajaran 3-4. Guru menyampaikan sub pokok bahasan yang merupakan lanjutan sub pokok bahasan pada pertemuan keenam. Setelah siswa selesai mencatat materi yang disampaikan guru, maka guru menyuruh dua orang siswa untuk maju dan membacakan hasil catatannya. Kemudian guru mengklarifikasi catatan siswa.
- d) Pertemuan kedelapan: Rabu 27 Agustus 2014 jam pelajaran 5-6 dengan aktivitas pelaksanaan evaluasi (tes). Tes dikerjakan secara individual oleh masing-masing siswa kemudian hasil tes digunakan untuk mengukur peningkatan nilai hasil belajar siklus I dan siklus II.

3) Tahap Observasi

Pada penelitian tindakan kelas ini, gurulah yang melakukan tindakan dan melakukan kolaborasi dengan peneliti, namun penulis dalam penelitian ini adalah sekaligus sebagai praktisi (guru) yang melakukan tindakan. Selama penelitian ini, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siklus II tercatat sejumlah perubahan perilaku yang terjadi pada setiap siswa.

4) Tahap Evaluasi

Evaluasi hasil tindakan siklus II berupa hasil belajar matematika siswa kelas V dengan menggunakan tes hasil belajar disetiap akhir siklus. Hasil belajar

siswa kemudian diolah untuk menentukan peningkatan individu siswa dari siklus

I ke siklus II.

5) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II maka perlu dilakukan refleksi untuk melihat keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan tindakan siklus

II. Hasil refleksi siklus II antara lain:

- a) Rata-rata nilai tes siklus II sebesar 77,97 berarti sudah meningkat dari siklus I ke

siuklus II. Siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 65 sebanyak 30 orang atau

93,75%. Berarti masih ada 2 orang yang belum mencapai KKM.

- b) Hasil observasi oleh pengamat terhadap aktivitas siswa melalui penerapan model

pembelajaran *guide note taking* dapat dilihat pada tabel 3.8 yang menunjukkan

bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model

pembelajaran *guide note taking* kelas V SDN 9 Mattekko kota Palopo.

3. Proses Menganalisis Data

a. Analisis Kuantitatif

1) Kemampuan Awal Siswa

Data skor dari hasil belajar pada pengamatan awal dapat dilihat pada

lampiran dan disajikan dalam tabel 3.4 Sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Data Skor Hasil Belajar Tes Awal Siswa

No	Data	Jumlah
1.	Jumlah siswa	32
2.	Jumlah total	1550
3.	Rata-rata	48,44
4.	Ketuntasan klasikal	9,375%

Dari tabel diatas diperoleh kemampuan awal secara klasikal mencapai 9,375% dengan nilai rata-rata 48,44. Hal ini memberi gambaran bahwa kemampuan siswa masih kurang

2) Siklus I

Pada siklus I diadakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika setelah model pembelajaran *guide note taking* diterapkan. Adapun data skor hasil belajar dari siklus I dapat dilihat pada lampiran dan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 9 Matekko Kota Palopo
Tes Siklus I

No	Data	Jumlah
1.	Jumlah siswa	32
2.	Jumlah total	2105
3.	Rata-rata	65,78
4.	Ketuntasan klasikal	68,75%

Dari tabel 3.5 Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Guide Note Taking* mengalami peningkatan secara klasikal mencapai 68,75% dengan nilai rata-rata 65,78. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan siswa masih kurang sehingga masih perlu perbaikan karena belum mencapai criteria ketuntasan. Selain itu perlu diketahui bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai indicator keberhasilan 75% dari jumlah siswa mencapai nilai $\geq 65\%$.

3) Siklus II

Data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Adapun data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada lampiran dan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 9 Matekko Kota Palopo
Tes Siklus II

No	Data	Jumlah
1.	Jumlah siswa	32
2.	Jumlah total	2495
3.	Rata-rata	77,97
4.	Ketuntasan klasikal	93,75%

Dari tabel 3.6 Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Guide Note Taking* mengalami peningkatan secara klasikal mencapai 93,75% dengan nilai rata-rata 77,97. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 65,78 menjadi 77,97. Pada akhir siklus II penelitian diakhiri karena hasil belajar siswa sudah mencapai standar KKM secara individual maupun klasikal.

b. Analisis Kualitatif

1) Siklus I

Pada siklus I tercatat aktivitas siswa dari 32 orang siswa kemudian ditetapkan 6 orang siswa yang dipilih berdasarkan nilai tes awal yaitu 2 orang siswa dengan nilai tes tes awal berada pada nilai dengan kategori tinggi, 2 orang siswa pada nilai dengan kategori sedang dan 2 orang siswa pada nilai dengan kategori rendah, pada saat jam pelajaran dan berdasarkan kategori yang diamati. Aktivitas siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi dari 3 observer pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas.

Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran dan berikut daftar tabel kategori aktivitas siswa:

Tabel 3.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Kategori Aktivitas	Rata-Rata Frekuensi Aktivitas yang Dilakukan pada Pertemuan			Jumlah Aktivitas
	I	II	III	
1. Siswa mempelajari bahan ajar yang diberikan guru	5	5	6	16
2. Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami	20	17	12	49
3. Siswa mengisi titik-titik atau kata kunci yang hilang dari bahan ajar yang diberikan guru	18	19	19	56
4. Siswa membacakan hasil catatan yang telah mereka buat	2	2	3	7
5. Siswa memperhatikan penjelasan klarifikasi guru dari catatan mereka	5	6	6	17
6. Siswa aktif dalam mengerjakan soal latihan	8	9	10	27
7. Siswa mampu mempersentasikan hasil jawaban mereka	2	3	4	9

2) Siklus II

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I dan Siklus II tercatat sejumlah aktivitas yang terjadi pada setiap siswa terhadap pembelajaran matematika. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

Tabel 3.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Kategori Aktivitas	Rata-Rata Frekuensi Aktivitas yang	Jumlah Aktivitas
--------------------	------------------------------------	------------------

	Dilakukan pada Pertemuan			
	I	II	III	
1. Siswa mempelajari bahan ajar yang diberikan guru	6	6	6	18
2. Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami	9	6	2	17
3. Siswa mengisi titik-titik atau kata kunci yang hilang dari bahan ajar yang diberikan guru	19	21	23	63
4. Siswa membacakan hasil catatan yang telah mereka buat	3	3	3	9
5. Siswa memperhatikan penjelasan klarifikasi guru dari catatan mereka	6	6	6	18
6. Siswa aktif dalam mengerjakan soal latihan	11	10	11	32
7. Siswa mampu mempersentasikan hasil jawaban mereka	6	8	9	23

Berdasarkan tabel 3.7 dan tabel 3.8 menunjukkan peningkatan aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran *guide note taking* dengan keterangan sebagai berikut:

- a) Untuk kategori siswa yang mempelajari bahan ajar yang diberikan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 2 kali, yaitu dari 16 menjadi 18 kali aktivitas. Peningkatan dalam kategori aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa kegiatan siswa semakin baik karena siswa merasa tertarik untuk mempelajari bahan ajar yang telah dibagikan sehingga frekuensi aktivitas semakin meningkat.
- b) Untuk kategori siswa yang bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II sebanyak 32 kali, yaitu dari 49 menjadi 17 kali aktivitas. Penurunan dalam kategori aktivitas siswa ini

mengindikasikan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa semakin baik karena siswa mulai memahami materi yang diajarkan dengan model pembelajaran *guide note taking* sehingga pertanyaan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui semakin berkurang.

- c) Untuk kategori siswa yang mengisi titik-titik atau kata kunci yang hilang dari bahan ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 4 kali, yaitu dari 59 menjadi 63 kali aktivitas. Peningkatan dalam kategori aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa semakin baik karena siswa semakin berkonstrentrasi dalam mendengarkan pelajaran sehingga siswa termotivasi mengisi bahan ajar yang diberikan.
- d) Untuk kategori siswa yang membacakan hasil catatan yang mereka buat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 2 kali yaitu dari 7 menjadi 9 kali aktivitas. Peningkatan dalam kategori aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa semakin baik karena siswa semakin memahami materi yang mereka pelajari sehingga siswa merasa percaya diri dalam membacakan hasil catatan mereka.
- e) Untuk kategori siswa yang memperhatikan penjelasan klarifikasi guru dari catatan mereka mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 1 kali, yaitu dari 17 menjadi 18 kali aktivitas. Peningkatan dalam kategori aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa semakin baik karena siswa semakin memperhatikan penjelasan dari guru tentang catatan mereka.
- f) Untuk kategori siswa yang aktif dalam mengerjakan soal latihan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 5 kali, yaitu dari 27 menjadi

32 kali aktivitas. Peningkatan dalam kategori aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami pelajaran dan mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

- g) Untuk kategori siswa yang mampu mempersentasikan hasil jawaban mereka mengalami peningkatan sebanyak 14 kali, yaitu dari 9 menjadi 23 kali aktivitas. Peningkatan dalam kategori aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga siswa percaya diri untuk mempersentasikan hasil jawaban mereka.

4. Analisis Refleksi Siswa

Dari hasil analisis terhadap refleksi dan tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa menanggapi positif tentang pembelajaran dengan model *guide note taking* karena siswa lebih mudah dalam membuat catatan sehingga mereka termotivasi agar hasil belajar semakin meningkat. Sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang mudah dimengerti. Ada pula yang berpendapat bahwa pelajaran matematika susah dimengerti. Oleh karena itu diperlukan keseriusan, konsentrasi dan disiplin yang tinggi. Selain itu mempelajari matematika dapat mengetahui banyak rumus dan simbol-simbol.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses belajar dan hasil belajar matematika kelas V SDN 9 Mattekko kota Palopo. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari tabel 3.9.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Tindakan Kelas

Uraian	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	48,44	65,78	77,97
Ketuntasan belajar secara klasikal	9,37%	68,75%	93,75%

Berdasarkan hasil deskriptif tabel diatas menunjukkan bahwa secara rekapitulasi pada tes hasil belajar siswa selalu meningkat. Setelah dilakukan dua siklus, ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah 9,37% pada tes awal, kemudian meningkat menjadi 68,75% pada siklus I, dan pada Siklus II meningkat menjadi 93, 75%. Sedangkan peningkatan kualitas belajar siswa pada hasil observasi menunjukkan pada siklus I masih rendah, hal ini disebabkan siswa belum memahami materi yang diberikan dengan menerapkan strategi guide note taking. Pada Siklus II terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan siswa mulai memahami materi dan cara mengerjakan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-

kekurangan yang terjadi pada Siklus I telah diperbaiki. Guru telah mampu mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa terabaikan. Disamping itu, siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai siswa yang diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan bahwa saat diadakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *guide note taking* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini 93,75% siswa telah mencapai nilai ≥ 65 , maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Ini berarti penerapan model pembelajaran *guide note taking* pada siswa kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *guide note taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 9 Matekko kota Palopo.

Tingkat pencapaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guide note taking* mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari perbandingan ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 9 Mattekko Kota Palopo sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *guide note taking*, dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 48,44 atau sebesar 9,37%, pada siklus I nilai rata-rata 65,78 atau sebesar 68,75% , dan pada siklus II nilai rata-rata 77,97 atau sebesar 93,75. Data observasi di setiap siklusnya menunjukkan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif, meningkat baik dari segi sikap dalam belajar, keaktifan dan kehadiran dengan demikian hasil belajar meningkat.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Guru hendaknya berupaya memahami dengan jelas model pembelajaran *guide note taking* dan melaksanakannya sesuai prosedur sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan beberapa strategi dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang

diajarkan, sehingga diharapkan dapat mamacu siswa untuk aktif, terampil dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa.

3. Pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Masykur, *et.al. Matematika SD Kelas V*. Jakarta : Yudhistira.
- Atmawiharja, “*Guided Note Taking*”, <http://atmawiharja.wordpress.com/guided-note-taking-gnt> (21 Mei 2014)
- Budi Arif Setia. “*Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Note Taking dengan Kata Kunci Cerdas di Kelas VIII Semester Dua SMP 3 Bandar Pacitan*”, Skripsi Sarjana Universitas Veteran Bangun Nusantara Sokoharjo. <http://skripsi.veteranbantara.ac.id/index.php/fkipmat/article/view/5> (28 Mei 2014).
- Dimyanti dan Mudjono. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1994
- Djamarah. Syaiful Bahri. *Prestasi Balajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional, 1994.
- Haling Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : UNM Makassar, 2006.
- Hamalik Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito Bandung, 1990.
- Handoyo Herman. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo, 2003.
- Luviasari Ayudia Veru. ”*Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Ngetos V Kabupaten Nganjuk*”. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/18939> (28 Mei 2014).
- Noehi Nasution M.A. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-Iidan Pendidikan Kependudukan, 1993.
- Pratiwi Dewi. “*Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Melalui Intensifikasi Pembelajaran Remedial Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlangke Barat*”, Skripsi. Sarjana STAIN Palopo, 2014

- Regards. “*Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*,” Blog Regards, <http://www.masbied.com/2012/02/21/pengertian-hasil-belajar-menurut-para-ahli/> (25 agustus 2014)
- Rianti, “*Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo*” Skripsi Sarjana Universitas STAIN Palopo, 1993
- Sanjaya Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana. 2009.
- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi Pertama, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Prose Belajar Mengajar*. Bandung, 2006
- Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Sukmadinata. Syaodih, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Suprijono Agus. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Surakhmad. Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Umar Tirtaraharja dan La Sula. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Wahyuni Nida. “*Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Palopo*”, Skripsi Sarjana Universitas STAIN. Palopo, 2014.
- Zaini Hisyam, *et.al. Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani : Yogyakarta, 2008.